

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami perubahan perilaku dan emosi yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk berfungsi sebagai manusia (Wuryaningih et al, 2020). Gangguan jiwa menjadi masalah utama karena jumlah penyakit yang meningkat dengan masa penyembuhan yang lama. Gangguan jiwa terbagi menjadi dua kategori, yaitu ringan dan berat. Gangguan jiwa yang berat dan sulit terkendali adalah skizofrenia. (Hartanto, Hendrawati & Sugiyorini, 2021). Berdasarkan data dari (WHO, 2021) Prevelensi skizofrenia telah meningkat dari 40% menjadi 26 juta jiwa di dunia.

Data di Indonesia, jumlah orang yang menderita masalah kesehatan jiwa terus meningkat. 7 rumah tangga per mil, angka ini menunjukkan bahwa setiap 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang menderita gangguan jiwa, sehingga jumlahnya diperkirakan mencapai 450.000 orang yang menderita gangguan jiwa (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan riset data Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, prevelansi gangguan jiwa terberat seperti skizofrenia mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk sehingga jumlahnya sekitar 450 ribu.

Berdasarkan dari data rekam medis ruangan merpati rumah sakit jiwa provinsi jawa barat permasalahan yang sering terjadi adalah skizofrenia dengan masalah halusinasi menjadi kasus ke-1 di ruangan merpati rumah sakit jiwa provinsi jawa barat (Medrec Ruang Merpati Rs Jiwa Provinsi Jawa Barat, 2023).

Masalah yang timbul dari skizofrenia berdampak terhadap masalah halusinasi yang diperlukan perhatian khusus dengan di berikan penanganan asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi, untuk mengontrol halusinasi dilakukan dengan sp4 yaitu terapi aktivitas kelompok salah satu terapi psikologi yang dilakukan secara kelompok untuk memberikan stimulasi bagi klien (Yosep, 2013).

Perencanaan keperawatan terapi aktivitas kelompok dilakukan dengan menggambar bebas yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi sehingga efektif untuk mengalihkan perhatian subjek dari halusinasi sehingga terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi

Di buktikan oleh peneliti Ragatika (2013) mengatakan terapi aktifitas kelompok ini adalah cara yang lebih optimal karena dapat mengurangi tanda dan gejala halusinasi serta menunjukan hasil evaluasi yang signifikan. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Penglihatan di Ruang Merpati Rs Jiwa Provinsi Jawa Barat” dalam topik penulisan karya tulis ilmiah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan halusinasi penglihatan di ruang Merpati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien Skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi penglihatan di ruang merpati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis studi kasus ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan Jiwa terkait Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami masalah Halusinasi Penglihatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dasar pertimbangan untuk mengembangkan dan meningkatkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah Halusinasi Penglihatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai panduan keperawatan jiwa dalam mengoptimalkan perawatan dan juga dijadikan informasi bagi rumah sakit.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi bagi mata kuliah keperawatan jiwa.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam penanganan kasus jiwa yang dialami dengan kasus nyata dalam pelaksanaan keperawatan.